

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Memahami apa yang terjadi dalam masyarakat dapat dilakukan dengan membaca karya sastra, hal ini dikarenakan kondisi sebuah masyarakat dapat terefleksi melalui karya sastra. Sejalan dengan pernyataan Ratna (2004) bahwa novel yang merupakan sebuah karya sastra fiksi, pada hakikatnya dapat memberikan pemahaman secara tidak langsung tentang masyarakat. Hal ini disebabkan oleh cerita yang diangkat oleh pengarang berasal dari imajinasi serta pengalaman atau latar belakang dari pengarang itu sendiri. Kedua aspek ini memberikan andil yang cukup besar dalam terciptanya sebuah karya sastra, karena seperti yang dijelaskan Saryono (2009) bahwa sastra dapat merekam kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat. Untuk memperkuat kembali pernyataan tersebut Febrianty (2016) juga mengungkapkan bahwa sastra dapat menjadi dokumen dari realitas sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat pada masa tertentu, yang menjadi cerminan langsung dari berbagai dinamika kehidupan. Oleh karena itu, penulis berpendapat apa yang tertuang dalam karya sastra juga berasal dari kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat.

Salah satu kejadian tersebut dapat berupa sebuah fenomena sosial, dalam penelitian ini adalah fenomena sosial di masyarakat Jepang yang tergambar melalui novel *Konbini Ningen* karya Sayaka Murata yaitu tentang kecenderungan memandang aneh atau mengecap seseorang tidak “normal” ketika orang tersebut

tidak melakukan hal yang umum dilakukan oleh masyarakat atau bisa disebut dengan standar masyarakat. Standar masyarakat ini meliputi pernikahan serta pekerjaan, dalam novel *Konbini Ningen* secara tidak langsung disebutkan bahwa seseorang haruslah memiliki pasangan dan atau pekerjaan tetap pada usia tertentu. Jika melihat ke belakang, Jepang merupakan negara yang menganut sistem perjodohan atau *Omiai Kekkō*, Sosnoski (2001) menyebutkan bahwa dari satu juta orang yang menikah setiap tahunnya sekitar sepertiga atau setengahnya merupakan produk dari *Omiai Kekkō*, lalu meskipun pada zaman modern *Omiai Kekkō* telah menurun, Davies & Ikeno (2002) menyebutkan bahwa *Omiai Kekkō* masih menjadi pilihan bagi banyak anak muda modern Jepang, hal ini dikarenakan pandangan tradisional masyarakat Jepang yang masih menganggap bahwa pernikahan adalah masalah keluarga atau desa dibanding masalah individu sehingga kemudian bagi banyak orang menimbulkan tekanan untuk menikah meskipun tingkat perkawinan di Jepang menurun ke frekuensi yang cukup rendah.

Pandangan atau standar masyarakat pada akhirnya dapat melahirkan tekanan bagi seseorang yang tidak sesuai dengan standar tersebut. Dari tekanan kelompok seperti ini, lahir sebuah upaya untuk mengubah perilaku agar tekanan tersebut dapat hilang atau berkurang. Dalam bidang ilmu psikologi sosial kondisi ini disebut konformitas, yaitu sebuah upaya untuk mengubah pola pikir atau perilaku karena dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok. Sejalan dengan hal tersebut Myers (2012) juga mendefinisikan konformitas sebagai bentuk perubahan perilaku atau kepercayaan sebagai hasil dari tekanan kelompok.

Novel *Konbini Ningen* karya Sayaka Murata menggambarkan fenomena sosial seperti yang dipaparkan diatas mengisahkan tentang tokoh utama bernama Keiko Furukura, diusianya yang menginjak 36 tahun dia tapi masih saja belum memiliki pekerjaan tetap dan belum memiliki pasangan. Hal ini bagi masyarakat Jepang adalah sebuah hal yang tidak umum, akibatnya Keiko menerima tekanan-tekanan baik dari pihak keluarga maupun lingkungan pekerjaan. Tekanan ini kebanyakan terjadi dalam bentuk verbal. Keiko pada akhirnya berupaya untuk melakukan perubahan perilaku guna membentuk opini agar orang-orang disekitar dapat memandang bahwa Keiko menjalani hidup secara 'normal' seperti seharusnya.

Hal inilah yang kemudian menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait fenomena sosial tentang konformitas yang tergambar dalam novel *Konbini Ningen* karya Sayaka Murata, karena masalah sosial seperti ini tidak banyak diketahui sehingga seringkali interaksi sosial yang terjadi antar individu dilakukan dengan cara yang salah. Oleh karena itu, dengan mengangkat masalah ini selain untuk membuktikan bahwa sastra seringkali menjadi dokumen sosial yang menangkap permasalahan sosial di masyarakat dalam bentuk tulisan, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi tentang konformitas sehingga interaksi sosial antar individu dapat dijalani dengan cara yang lebih sehat tanpa memberikan tekanan terhadap orang yang tidak sesuai dengan standar masyarakat karena sesuai dengan fungsi karya sastra sebagai sebuah sarana pendidikan seperti yang diungkapkan Amir (2010) bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dalam kehidupan bermasyarakat, namun juga memiliki fungsi secara sosial.

Dengan membaca karya sastra, seorang pembaca dapat tergugah hatinya dan lebih menyadari terhadap isu-isu sosial yang berada dalam masyarakat melalui perumpamaan atau cerminan dari realita sehingga diharapkan seorang individu tidak main hakim sendiri (*judging*) terhadap individu lainnya..

Penelitian pada novel *Konbini Ningen* karya Sayaka Murata pernah dilakukan oleh Lorena (2020) dengan judul “ANALISIS SOSIOLOGIS TOKOH UTAMA KEIKO FURUKURA DALAM NOVEL “KONBINI NINGEN” KARYA SAYAKA MURATA”. Adapun hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa dalam novel *Konbini Ningen* karya Sayaka Murata terdapat konteks sosial dan budaya yang mencakup tentang kebiasaan perilaku atau pemikiran seperti mengikuti buku panduan dalam bekerja, pentingnya sebuah pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari karena akan memberikan tanggung jawab terhadap seseorang yang kemudian dapat memberikan alasan bagi seseorang untuk bangun pagi setiap harinya, serta menikah atau memiliki pasangan pada umur tertentu. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lorena, penelitian yang penulis lakukan akan menitik beratkan pada bentuk konformitas dan faktor apa yang menyebabkan munculnya konformitas dalam kehidupan sosial Keiko Furukura. Selain itu penelitian tentang konformitas juga pernah dilakukan oleh Faradiani (2018) dengan judul “KONFORMITAS DALAM NOVEL TRILOGI DILAN KARYA PIDI BAIQ”. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa ada dua bentuk konformitas dalam novel tersebut yaitu (1) konformitas negatif yang mencakup merokok, bolos, tawuran, penyalahgunaan narkoba, prostitusi dan perilaku memalak. Lalu, (2) konformitas positif yang mencakup aktif di kegiatan

sekolah, dan perilaku suka membaca serta menulis. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Faradianti (2018) dan penulis adalah pada objek penelitian yang digunakan sehingga temuan pada penelitian yang penulis lakukan akan berbeda.

Atas dasar latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan kajian psikologi sastra yang mengangkat masalah penelitian tentang konformitas tokoh utama pada novel *Konbini Ningen* karya Sayaka Murata.

## **1.2 Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas penulis merumuskan masalah penelitian yaitu

1. Bagaimana gambaran bentuk konformitas pada tokoh Keiko dalam novel *Konbini Ningen* karya Sayaka Murata?
2. Faktor apa yang mempengaruhi konformitas tokoh Keiko pada novel *Konbini Ningen* karya Sayaka Murata?

Sedangkan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pembahasan hanya fokus kepada bentuk konformitas pada tokoh bernama Keiko Furukura dalam novel *Konbini Ningen* karya Sayaka Murata.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis bagaimana gambaran bentuk konformitas pada tokoh Keiko dalam novel *Konbini Ningen* karya Sayaka Murata.

- b. Untuk menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi terjadinya konformitas pada tokoh Keiko pada novel *Konbini Ningen* karya Sayaka Murata.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran fenomena sosial dalam karya sastra sebagai dokumen sosial.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, yaitu melalui kegiatan penelitian diharapkan dapat semakin memperluas wawasan dan kemampuan penulis dalam penelitian sosilogi sastra.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi dan pelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan khususnya tentang konformitas sebagai fenomena sosial serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian psikologi sastra selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh dan pemahaman terhadap penelitian ini.

## **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini berisikan pendahuluan yang membahas tentang mengenai penelitian ini, seperti latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

## **BAB II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisikan pemaparan kajian pustaka dalam penelitian yang bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini.

## **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan peneliti. Terdiri dari metode penelitian, sumber data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, dan keabsahan data.

## **BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Pada bab ini memuat deskripsi temuan penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian yang dianalisis menjadi hasil penelitian.

## **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dibahas dalam bab IV dan saran dalam penelitian ini.